

TEKONG MEREKRUT TKW

**(Studi Kasus di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten
Kerinci Propinsi Jambi)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

MUHAMMAD ALIF

2009/97212

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : *Tekong Merekrut TKW*
(Studi Kasus di Desa Tebing Tinggi Kecamatan
Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi
Jambi)

Nama : Muhammad Alif

NIM/BP : 97212/2009

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

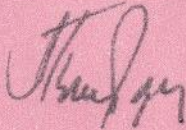
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Februari 2015

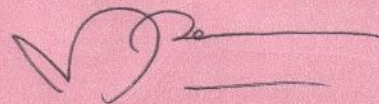
Disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. Ikhwan, M.Si
NIP:19630727 198903 1 002

Pembimbing II



Delmira Syafrini, S.Sos, MA
NIP: 19830518 200912 2 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP: 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Pada Hari Kamis Tanggal 5 Februari 2015

Judul : *Tekong* Merekrut TKW
(Studi Kasus di Desa Tebing Tinggi Kecamatan
Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi)

Nama : Muhammad Alif

NIM/BP : 97212/2009

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Februari 2015

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Drs. Ikhwan, M.Si

Sekretaris : Delmira Syafrini, S.Sos, MA

Anggota : Dr. Erianjoni, M.Si

Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

Erda Fitriani, S.Sos, M.Si

Tanda Tangan

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Alif
BP/NIM : 2009/97212
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

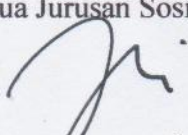
Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul *Tekong Merekrut TKW (Studi Kasus di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi)* adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 5 Februari 2015

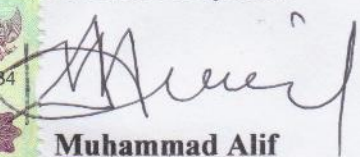
Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Pembuat Pernyataan




Muhammad Alif
97212/2009

ABSTRAK

Muhammad Alif. 9212/ 2009 “Tekong Merekrut TKW (Studi Kasus di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi)”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2015.

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti terhadap meningkatnya jumlah TKW yang berangkat bersama *tekong* dan mengalami masalah di Desa Tebing Tinggi. Seharusnya dengan meningkat jumlah TKW yang bermasalah di Desa Tebing Tinggi menurunkan jumlah TKW yang berangkat, namun faktanya justru sebaliknya, TKW yang berangkat bersama *tekong* setiap tahun meningkat. Berdasarkan realita di atas pertanyaan penelitian ini “Bagaimana strategi *tekong* merekrut wanita untuk menjadi TKW ke luar negeri”.

Penelitian ini dipandu oleh kerangka teori aksi dari Talcott Parsons. Dalam konsep *voluntarism* ini aktor merupakan pelaku aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih dari alternatif tindakan. Walaupun aktor tidak mempunyai kebebasan total, namun ia mempunyai kemauan bebas dalam memilih berbagai alternatif tindakan. Berbagai tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan norma serta situasi penting lainnya, kesemuanya membatasi kebebasan aktor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Informan adalah 4 orang *tekong*, 4 orang agen *tekong*, 12 calon TKW, 2 mantan TKW, 1 orang mantan TKI, 1 Kepala Desa Tebing Tinggi, 2 orang tokoh masyarakat, 3 orang orang tua calon TKW, 1 orang anak *tekong* dan 1 orang warga. Informan dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. teknik pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan oleh *tekong* adalah: (1) *Bapesean* merupakan strategi dengan cara menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat tentang TKW. (2) selebaran yang digunakan *tekong* di sini adalah berupa lembaran kertas yang berisikan informasi tentang TKW. (3) *Maminak*, dilakukan oleh *tekong* dengan terjun sendirian mempengaruhi seseorang atau masyarakat dengan cara merayu agar orang mau menjadi TKW keluar negeri. (4) Pola hubungan kerja *tekong*, bekerja sama dengan agen, agen maksudnya di sini adalah orang suruhan *tekong* yang dipercaya untuk mencari calon TKW dan bekerjasama dengan PJTKI. (5) *Baseleang*, maksudnya adalah *tekong* memberikan pinjaman semua biaya keberangkatan kepada calon tenaga kerja.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ” Strategi Tekong dalam Merekrut Tenaga Kerja Wanita (TKW) Keluar Negeri di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerici Kabaupaten Kerinci Propinsi Jambi”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam Penulisan ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, MA sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

4. Terima kasih kepada Penasehat Akademik (PA) Nora Susilawati, S.Sos, M.Si yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para informan yang telah bersedia memberikan data dan informasi kepada penulis.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, materil dan non materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta adik-adikku yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan sosiologi, khususnya angkatan 2009 yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Semua pihak yang sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Tak ada gading yang tak retak. Begitupun dengan skripsi yang penulis buat ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran pembaca. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL... ..	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian... ..	13
E. Kerangka Teoritis.....	14
F. Batasan Konseptual.....	18
1. Strategi <i>Tekong</i>	18
2. Tenaga Kerja Wanita.....	19
G. Metodologi Penelitian	21
1. Lokasi Penelitian.....	21
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	21
3. Teknik Pemilihan Informan.. ..	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
a. Observasi.....	23
b. Wawancara	25
c. Studi Dokumentasi.....	26
5. Triangulasi Data.....	26
6. Teknik Analisis Data.....	27
a. Reduksi Data.....	27
b. Display Data.....	28
c. Penarikan Kesimpulan.....	28

BAB II DESA TEBING TINGGI

A. Sejarah Desa Tebing Tinggi.....	30
B. Keadaan Geografis Desa Tebing Tinggi.....	31
C. Topografi.....	31
D. Penduduk.....	32
E. Mata Pencaharian.....	33
F. Pendidikan.....	34
G. Agama.....	35
H. TKW dan <i>Tekong</i> Desa Tebing Tinggi.....	36
1. Sejarah TKW di Desa Tebing Tinggi.....	36
2. Sejarah <i>Tekong</i> di Desa Tebing Tinggi.....	37

BAB III TEKONG MEREKRUT TKW (STUDI KASUS DI DESA TEBING TINGGI KECAMATAN DANAU KERINCI KABUPATEN KERINCI PROPINSI JAMBI)

A. <i>Bapesean</i>	41
B. Selebaran.....	48
C. <i>Maminak</i>	54
D. Pola Hubungan Kerja <i>Tekong</i>	67
E. <i>Baseleang</i>	80

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1.	Tabel. 1 Jumlah TKW di desa Tebing Tinggi yang berangkat keluar negeri menggunakan jasa <i>tekong</i> terhitung mulai 1 Januari 2008-31 Desember 20148
2.	Tabel. 2 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin31
3.	Tabel. 3 Pekerjaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan32
4.	Tabel. 4 Sarana pendidikan di Desa Tebing Tinggi33
5.	Tabel. 5 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat/SK Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Bangsa dan Politik
6. Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenaga kerja adalah pelaku pembangunan dan pelaku ekonomi baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam aktivitas perekonomian nasional, yaitu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, tenaga kerja sebagai salah satu penggerak tata kehidupan ekonomi dan merupakan sumber daya yang jumlahnya cukup melimpah, indikasi ini bisa dilihat dari masyarakat yang bekerja diberbagai macam pekerjaan (Astawa, I Dewa Rai, 2006:1). Undang-Undang Perburuhan, Penjelasan Umum UU No. 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI di Luar Negeri menjelaskan bahwa pekerjaan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga setiap orang membutuhkan pekerjaan. Pekerjaan dapat dimaknai sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya dan keluarganya. Dapat juga dimaknai sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri, sehingga seseorang merasa hidupnya menjadi lebih berharga baik bagi dirinya, keluarganya maupun lingkungannya, oleh karena itu hak atas pekerjaan merupakan hak asasi yang melekat pada diri seseorang yang wajib dijunjung tinggi dan dihormati (Andi, 2006: 298)

Warga negara Indonesia selalu mengalami perkembangan yang mencakup segala kegiatan berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk meliputi kuantitas, kualitas yang berpengaruh langsung terhadap mata

pencapaian hidup sehingga menciptakan berbagai jenis pekerjaan dan tempat bekerja termasuk mobilitas tenaga kerja secara internasional. Kondisi perekonomian yang kurang menarik di negaranya sendiri dan penghasilan yang cukup besar dan yang tampak lebih menarik di negara tujuan telah menjadi pemicu terjadinya mobilitas tenaga kerja secara internasional.

Pendapatan yang tidak meningkat di negara yang sedang berkembang memungkinkan penduduk di negara berkembang untuk pergi melintas batas negara. Informasi yang sudah mendunia dan kemudahan transportasi juga berperan meningkatkan mobilitas tenaga kerja secara internasional (Ananta, 1996:245)

Tenaga kerja Indonesia (TKI) merupakan pekerjaan yang tidak sedikit digeluti oleh masyarakat Indonesia. Menurut Pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, tenaga kerja Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah (<http://www.uny.ac.id>).

Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia Keluar Negeri (TKILN) berawal sejak tahun 1887 dengan pengiriman para TKI (kuli kontrak) ke negara Koloni Belanda seperti ke Suriname, Celedonia dan ke Negeri Belanda (<http://www.gatra.com>). Penempatan tenaga kerja Indonesia keluar negeri merupakan program nasional dalam upaya meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya serta pengembangan kualitas sumber daya

manusia. Penempatan tenaga kerja keluar negeri dapat dilakukan dengan memanfaatkan pasar kerja internasional melalui peningkatan kualitas kompetensi tenaga kerja disertai dengan perlindungan yang optimal sejak sebelum keberangkatan, selama bekerja di luar negeri sampai tiba kembali ke Indonesia. (Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor KEP-MA/MEN/2002).

Pekerjaan ini tidak hanya diminati atau berpatokan pada kaum lelaki saja, kaum perempuan juga banyak yang menjadi TKI dan lebih dikenal dengan TKW. Menurut Etzioni (dalam C.Ollenburger, Jane dan A. Moore, Helen, 2002: 93) meskipun proporsi wanita hampir setengah dari jumlah pekerja profesional, jelas dalam profesi itu wanita terdesak pada jajaran kecil bentuk profesi yang oleh sejumlah orang disebut *semiprofesi*, *semiprofesi* ini meliputi pekerjaan-pekerjaan yang dikenal kurang memiliki otonomi, seperti menjadi pembantu rumah tangga, tukang sapu kantoran, buruh pabrik, kasir dan lain-lain, dalam hal ini wanita memiliki hak yang sama. Dalam bidang peranan wanita dalam pembangunan bangsa, wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber instansi bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria disegala kehidupan bangsa dalam segenap kegiatan pembangunan (GBHN : 1988).

Seiring banyaknya jumlah TKW, menurut data dari Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) dalam (<http://www.bnp2tki.go.id>) menyatakan bahwa saat ini lebih dari empat juta warga negara Indonesia menjadi TKI yang sebagian besarnya adalah TKW.

Impian para TKW untuk mendapatkan penghasilan lebih di negeri tetangga ternyata tidak selamanya menjadi kenyataan. Tidak sedikit TKW di luar negeri mengalami permasalahan-permasalahan yang pelik, bukannya pendapatan yang meningkat ataupun kebahagiaan yang mereka dapatkan tetapi penderitaan menyedihkan yang mereka alami seperti tidak digaji, penganiayaan, pembunuhan, pemerkosaan dan lain-lain.

Berdasarkan data dari Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), bahwa pada tahun 2012 ada sekitar 31.528 TKI yang didominasi para TKW mengalami masalah, seperti tidak digaji sebanyak 2.139 orang, penganiayaan 1.633 orang, pelecehan seksual 1.202 orang, TKW hamil 307 orang, dan lain-lain. Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kadissosnakertrans), Rafli Nur menyatakan, pada 2010 sebanyak 1169 warga Jambi menjadi TKI sebagian besar TKW dan mayoritas mereka berasal dari Kerinci (<http://bnp2tki.go.id>). Menurut petugas Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Kerinci, Jambi, di kutip dalam (www.republika.co.id) telah menerima laporan atau pengaduan dari Himpunan Keluarga Kerinci (HKK) di Malaysia tentang rencana penempatan atau pemulangan sebanyak 1.000 tenaga kerja Indonesia asal Kerinci pada Desember 2011. Pada bulan Mei 2013 ada dua orang tenaga kerja asal Kerinci yang merupakan korban pembunuhan di pulangkan (www.jambiupdate.com).

Desa Tebing Tinggi adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci. Berdasarkan observasi penulis dapatkan bahwa di desa ini banyak kaum perempuannya menjadi TKW, hal ini

berdasarkan data dari Kantor Kepala Desa Tebing Tinggi, bahwa dari bulan Januari tahun 2008 sampai Desember 2014 ada 160 orang TKW yang berangkat ke luar negeri. Desa Tebing Tinggi terletak di Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. Jumlah penduduk Kabupaten Kerinci adalah 229.387 orang, yang terdiri atas 114.406 laki-laki dan 114.981 perempuan. Daerah Kerinci memiliki luas 4.200 km² terdiri atas 11 kecamatan (Bappeda Kabupaten Kerinci 2011).

Hasil wawancara dengan Warsito (Tokoh Masyarakat Desa Tebing Tinggi) mengatakan bahwa masyarakat Desa Tebing Tinggi pergi merantau dan menjadi tenaga kerja ke luar negeri khususnya ke Malaysia bermula sejak tahun 1900-an, namun intensitasnya berkembang pada tahun 1980. Menurut Pasetia (dalam skripsi Listyarini 2011:5) menjelaskan bahwa, Malaysia menjadi tujuan utama karena faktor geografis dan budaya, secara geografis Malaysia merupakan tetangga terdekat Indonesia, transportasi ke Malaysia mudah, murah dan cepat. Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor budaya, Malaysia dan Indonesia memiliki budaya yang hampir sama, khususnya dari segi bahasa yang tidak berbeda jauh sehingga para TKI yang mayoritas berpendidikan rendah tidak terganggu kendala bahasa. Seiring berjalannya waktu ada beberapa masyarakat di desa tersebut yang telah memiliki izin menetap di Malaysia, bahkan ada yang menikah dengan warga negara Malaysia dan telah menjadi warga negara Malaysia. Pada masa dahulu masyarakat yang berangkat keluar negeri untuk bekerja adalah kaum lelaki, mereka menjadi tenaga kerja luar negeri dengan alasan bekerja menjadi petani

kurang menjanjikan, banyak masyarakat kurang mampu bertahan hidup karena tidak memiliki lahan atau tanah yang digarap untuk dijadikan kebun, kemudian lapangan pekerjaan terbatas apalagi yang berpendidikan rendah lalu mencoba mengadu nasib dengan merantau ke Malaysia untuk memperbaiki taraf hidup (wawancara dengan Warsito (62 tahun) tokoh masyarakat desa Tebing Tinggi 29 juli 2013).

Wanita juga ikut ambil bagian dalam hal ini, berdasarkan wawancara dengan Jaafar. S (Kepala Desa Tebing Tinggi) menyatakan bahwa lebih kurang 30% dari 450 kaum perempuan masyarakat di sana pernah menjadi TKW, khususnya menjadi TKW di Malaysia. Para TKW tersebut didominasi oleh perempuan yang tamatan SMP, SMA dan putus sekolah, namun ada juga beberapa wanita tamatan SD. TKW-TKW tersebut biasanya di luar negeri bekerja sebagai pembantu rumah tangga (PRT), tukang sapu kantor, pelayan super market, buruh pabrik dan lain-lain (wawancara dengan Jaafar. S (45 tahun) Kepala Desa Tebing Tinggi pada tanggal 9 Oktober 2012).

Di luar negeri ada beberapa TKW di Desa Tebing Tinggi yang berangkat dengan jasa *tekong*¹ pulang mengalami kondisi yang menyedihkan. Di antara para TKW ini, dimana bukan kebahagiaan yang mereka dapatkan, tetapi derita yang tiada pernah ada hentinya seperti tidak digaji, dideportasi, penganiayaan. Menurut wawancara dengan Jaafar. S (Kepala Desa Tebing Tinggi) bahwa diakhir tahun 2010 ada 3 TKW orang yang dideportasi, 2011 juga ada 3 orang dideportasi salah satu diantaranya tidak digaji, tahun 2012 ada

¹ *Tekong* adalah seseorang yang mencari, merekrut calon tenaga kerja wanita (TKW), dan memandu, membimbing serta memfasilitasi keberangkatan tenaga kerja wanita (TKW). Wawancara dengan Ima Duddin (45 tahun) tanggal 5 Oktober 2012.

4 orang yang dideportasi, tahun 2013 ada 6 orang TKW dideportasi diantaranya ada 3 orang dikabarkan tanpa digaji dan 2014 ada 6 orang yang dideportasi 2 diantaranya tanpa digaji. Salah satu masalah ini pernah dialami oleh TKW asal Desa Tebing Tinggi yaitu Romlah (31 tahun) dia di Malaysia bekerja sebagai pembantu rumah tangga (PRT). Berdasarkan wawancara dengan peneliti, dia mengatakan pernah dipukuli sama majikannya hingga mukanya lebam, biru-biru hingga masuk rumah sakit dan gajinya sering tidak dibayar. Selain Romlah ada beberapa lagi TKW asal Desa Tebing Tinggi mengalami masalah yang pelik, namun semakin banyaknya masalah yang dialami oleh TKW di luar negeri TKW di Desa Tebing Tinggi juga semakin meningkat.

Fakta yang dipaparkan di atas setiap tahun TKW yang bermasalah semakin meningkat. Ditambah lagi banyaknya pemberitaan di media terutama di media televisi, baik nasional maupun swasta tentang TKW yang bermasalah seperti meninggal dunia, mengalami penganiayaan, pelecehan seksual (pemeriksaan) bahkan yang hilang setiap tahun menjadi topik hangat. Kondisi yang diungkapkan di atas seharusnya berpergian ke luar negeri untuk menjadi TKW adalah suatu hal yang menakutkan namun tidak dengan TKW di Desa Tebing Tinggi justru semakin meningkat. Berdasarkan daftar isian data kepala Desa Tebing Tinggi tahun 2008 ada 17 orang TKW yang berangkat, 2009 ada 20 orang TKW yang berangkat, 2010 ada 20 orang, 2011 ada 24 orang, 2012 ada 24, 2013 ada 27 dan 2014 menjadi 28 orang yang berangkat menjadi TKW.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara, dalam hal ini kelihatan bahwa bukan hanya faktor ekonomi seperti pengangguran karena lapangan kerja terbatas dan kemiskinan yang menyebabkan meningkatnya keberangkatan para TKW di Desa Tebing Tinggi ke luar negeri. Menjadi TKW sudah menjadi tren di kalangan masyarakat, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya termasuk faktor lain yang berperan atas keberangkatan TKW ke luar negeri. Salah satunya adalah *tekong* yang bermain dibalik keberangkatan para TKW dengan berbagai macam cara atau strategi untuk menarik minat wanita menjadi TKW. Membentuk jaringan yang bertindak memberikan godaan yang menggairkan dan memicu masyarakat untuk berangkat menjadi TKW. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah TKW keluar negeri dengan menggunakan jasa *tekong* yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah TKW di Desa Tebing Tinggi yang berangkat keluar negeri menggunakan jasa *tekong* terhitung mulai 1 Januari 2008-31 Desember 2014

No.	Tahun Terhitung	TKW Yang Berangkat Sendiri	TKW Yang Menggunakah Jasa <i>Tekong</i>
1.	1 Januari 2008-31 Desember 2008	5 orang	12 orang
2.	1 Januari 2009-31 Desember 2009	5 orang	15 orang
3.	1 Januari 2010-31 Desember 2010	3 orang	17 orang
4.	1 Januari 2011-31 Desember 2011	3 orang	21 orang
5.	1 Januari 2012-31 Desember 2012	-	24 orang
6.	1 Januari 2013-31 Desember 2013	-	27 orang
7.	1 Januari 2013-31 Desember 2014	-	28 orang

Sumber: Daftar Isian Data Kantor Kepala Desa Tebing Tinggi pada tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, TKW di Desa Tebing Tinggi yang berangkat pada tahun 2008 adalah 17 orang, yang berangkat bersama *tekong* berjumlah 17 orang dan yang berangkat sendiri berjumlah 5 orang, pada tahun 2009 jumlah TKW yang berangkat yaitu 20 orang, yang berangkat bersama *tekong* adalah 15 orang dan yang berangkat sendiri adalah 5 orang. Pada tahun 2010 jumlah TKW yang berangkat adalah 20 orang, yang berangkat bersama *tekong* berjumlah 17 orang dan berangkat sendiri adalah 3 orang, pada tahun 2011 jumlah TKW yang berangkat adalah 24 orang, yang berangkat bersama *tekong* adalah 21 orang dan yang berangkat sendiri adalah 3 orang. Pada tahun 2012 jumlah TKW yang berangkat adalah 24 orang, semuanya berangkat bersama *tekong*, pada tahun 2013 jumlah TKW yang berangkat adalah 27 orang, semuanya berangkat bersama *tekong* dan pada tahun 2014 jumlah TKW yang berangkat adalah 28 orang, semuanya berangkat bersama *tekong*. Berdasarkan data di atas jumlah TKW yang berangkat setiap tahunnya semakin meningkat.

Para TKW berangkat bersama dengan *tekong* yang mereka percayai. Menurut wawancara dengan Ima Duddin (Mantan TKI di Kabupaten Kerinci), bahwa *tekong* adalah seseorang yang memberi jasa keberangkatan para TKW, dengan mencari, merekrut calon tenaga kerja wanita (TKW), memandu, membimbing serta memfasilitasi keberangkatan tenaga kerja wanita (TKW) dari kampung sampai ke luar negeri, *tekong* melakukan berbagai cara atau strategi untuk menarik minat masyarakat. Dengan alasan kemudahan dalam keberangkatan, jadi semua biaya keberangkatan, segala sesuatu berhubungan dengan dokumen serta biaya administrasi diserahkan semua pada *tekong*. Pada awalnya masyarakat tidak tahu dengan yang namanya *tekong*, namun sejak susahnyanya memasuki atau berangkat untuk bekerja di Malaysia membuat para *tekong* bermunculan dengan menawarkan jasa keberangkatan. Para *tekong* ini berasal dari Kabupaten Kerinci, di antara mereka adalah mantan TKI (wawancara dengan Ima Duddin (46 tahun) mantan TKI pada tanggal 5 oktober 2012).

Dalam Penelitian ini penulis tidak menemukan penulisan yang relevan tentang strategi perekrutan TKW yang dilakukan oleh seseorang maupun pihak PJTKI, tetapi penulis hanya menemukan kajian pada skripsi yang relevan tentang tenaga kerja Indonesia luar negeri sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh I Dewa Rai Astawa, SH tentang *Aspek Perlindungan Hukum Hak-hak Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri* mengungkapkan bahwa untuk menggambarkan masyarakat Indonesia tidak ada yang lebih bagus dan tepat selain dengan mengatakan bahwa masyarakat itu

sedang berubah secara cepat dan cukup mendasar. Indonesia adalah masyarakat yang tengah mengalami transformasi struktural yaitu dari masyarakat yang berbasis pertanian ke basis industri. Perubahan tersebut mengalami akselerasi, yaitu sejak penggunaan teknologi makin menjadi modus andalan untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga mobilitas tenaga kerja tidak hanya perpindahan dari desa ke kota saja hal ini bisa dimengerti karena pertumbuhan industri lebih kuat berada diperkotaan dan semakin dirasakan penghasilan yang didapat lebih memadai sehingga lebih lanjut menunjukkan adanya tenaga kerja telah melintas antar negara. Banyak hal yang mempengaruhi terjadinya migrasi antar negara, namun faktor ekonomi tetap tampak dominan. Dalam hal bekerja di luar negeri ditemukan penyimpangan yang dilakukan TKI baik lewat PJTKI maupun non PJTKI jadi penelitian ini menekankan pada perlindungan hukum hak-hak tenaga kerja Indonesia.

Penelitian tentang TKW lainnya yang diteliti oleh Nikmah Listyarini yang berjudul *Faktor-faktor Individual Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Tenaga Kerja Wanita Kabupaten Pati Jawa Tengah Ke Malaysia* (Studi Kasus: Kecamatan Sukolilo Kecamatan Gabus dan Kecamatan Tayu). Dalam penelitiannya terungkap bahwa Tingginya angka pengangguran di Indonesia dan ketimpangan antar kawasan menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk bermigrasi. Malaysia menjadi tujuan utama tenaga kerja karena secara geografis dekat dengan Indonesia dan secara kebudayaan tidak berbeda jauh. Migrasi tenaga kerja wanita ke Malaysia meningkat hampir setiap tahunnya walaupun hambatan administratif dan informasi negatif yang beredar semakin

banyak. Kabupaten Pati merupakan pengirim tenaga kerja ke Malaysia yang paling banyak se-Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi tenaga kerja Kabupaten Pati khususnya Kecamatan Sukolilo, Gabus dan Tayu ke Malaysia.

Relevansi penelitian yang ada dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ilmiah yang mengkaji tentang tenaga kerja Indonesia luar negeri. Dari penelitian yang ada bahwa faktor ekonomi atau kemiskinan, berkembangnya teknologi informasi dan kebudayaan mendorong masyarakat untuk bermigrasi dan bekerja di luar negeri. Sedangkan fenomena yang penulis kaji tentang perekrutan TKW yang dilakukan oleh *tekong*. Perbedaan penelitian disini penulis menjelaskan strategi atau cara yang dilakukan oleh *tekong* dalam merekrut TKW di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerici Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi *tekong* yang mempengaruhi kaum wanita di Desa Tebing Tinggi untuk menjadi TKW ke negara lain padahal telah banyak masalah-masalah rumit yang dialami oleh beberapa tenaga kerja di luar negeri. Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul ” Strategi Tekong dalam Merekrut Tenaga Kerja Wanita (TKW) Keluar Negeri” yang nantinya bisa menjelaskan bagaimana cara atau strategi *tekong* yang merekrut kaum wanita berangkat dan menjadi TKW.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas jumlah TKW asal Desa Tebing Tinggi yang menggunakan jasa *tekong* setiap tahun semakin meningkat dan jumlah TKW yang mengalami masalah seperti tidak digaji, penganiayaan, dideportasi, dan lain-lain juga meningkat. Seharusnya dengan meningkat jumlah TKW yang bermasalah menurunkan jumlah TKW yang berangkat, namun faktanya justru sebaliknya. Dalam hal ini ada ada *tekong* yang bermain. *Tekong* yang berperan dalam merekrut dan memberangkatkan para TKW dengan berbagai cara atau strategi untuk menarik minat kaum perempuan di Desa Tebing Tinggi untuk menjadi TKW, maka dari itu peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada strategi *tekong* dalam merekrut TKW ke luar negeri.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi *tekong* dalam merekrut wanita untuk menjadi TKW keluar negeri”?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai apa yang telah dirumuskan dari masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “menjelaskan strategi *tekong* dalam merekrut wanita untuk menjadi TKW keluar negeri”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah

ada dan berguna untuk dijadikan sebagai rujukan pada peneliti selanjutnya dalam meneliti permasalahan tenaga kerja Indonesia.

2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan masukan bagi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Sosnakertrans) Kabupaten Kerinci.

E. Kerangka Teoritis

Untuk menjelaskan permasalahan penelitian tentang strategi *tekong* dalam keberangkatan tenaga kerja wanita ke luar negeri di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi, peneliti menggunakan teori aksi dari Talcott Parsons. Teori aksi yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yang juga merupakan pengikut Weber. Ada beberapa asumsi fundamental teori aksi yang dikemukakan oleh Hinkle dengan merujuk karya Mac Iver, Znaniecki dan Parsons sebagai berikut:

1. Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai obyek.
2. Sebagai subyek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan.
3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat diubah dengan sendirinya.
5. Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan yang telah dilakukannya.

6. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
7. Studi antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan bersifat subyektif sebagai *metode verstehen*, imajinasi, *sympathetic reconstruction* atau seakan-akan mengalami sendiri *vicarious experience* (Ritzer, 2002:46).

Tekong adalah individu yang mempunyai status sebagai perantara. Mereka beraktivitas sesuai dengan status yang dimilikinya yaitu mencari calon TKW, dan merekrutnya dengan cara-caranya sendiri. Tujuan utama dari penetapan cara atau strategi usaha adalah untuk menjaga kelangsungan usahanya dengan hasil memperoleh keuntungan.

Pekerjaan adalah suatu bentuk kebutuhan guna mengekspresikan eksistensi manusia terhadap manusia lainnya. Bentuk pekerjaan itupun bermacam-macam sesuai dengan keahlian dan keinginan dari masing-masing individu. Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial. Dengan kata lain, dengan bekerja maka manusia telah melakukan tindakan sosial, yaitu mengekspresikan eksistensi dirinya melalui hasil karya yang mana itu adalah hasil dari pilihannya sendiri. Sehingga ketika manusia bekerja sesuai dengan apa yang dikehendakinya, maka manusia itu akan mampu memaknai arti dari sebuah pekerjaan yang dilakukan.

Talcott Parsons sebagai tokoh teori aksi menginginkan pemisahan antara teori aksi dan aliran *behaviorisme*, karena menurutnya mempunyai konotasi yang berbeda. Menurut Parsons suatu teori yang menghilangkan sifat-

sifat kemanusiaan dan mengabaikan aspek subjektif tindakan manusia tidak termasuk kedalam teori aksi, sehubungan dengan itu Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut: (a) Adanya individu sebagai aktor. (b) Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan tersebut. (c) Aktor memiliki alternatif cara, alat serta teknik untuk mempunyai tujuannya. (d) Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakan dalam mencapai tujuan. (e) Aktor di bawah kendali dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan (Ritzer, 2002:48-49)

Dalam hal mencari dan merekrut wanita untuk menjadi TKW, aktor (dalam hal ini *tekong*) akan menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mengejar, mencapai tujuan dalam situasi dimana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan arah. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat, tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut Parsons sebagai *voluntarism*. Singkatnya *voluntarism* adalah kemampuan individu untuk melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan.

Konsep *voluntarism* Parsons inilah yang menempatkan teori aksi ke dalam paradigma definisi sosial. Dalam konsep ini aktor merupakan pelaku aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih dari

alternatif tindakan. Walaupun aktor tidak mempunyai kebebasan total, namun ia mempunyai kemauan bebas dalam memilih berbagai alternatif tindakan. Berbagai tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan norma serta situasi penting lainnya, kesemuanya membatasi kebebasan aktor.

Terkait dengan adanya penjelasan dari teori aksi tersebut di atas, maka *tekong* di sini berlaku sebagai aktor yang aktif dan kreatif dalam melakukan sesuatu yang dianggap baik. Dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam mencari dan merekrut wanita untuk menjadi TKW, aktor akan menggunakan strategi atau cara untuk mencapai tujuannya.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa tindakan manusia itu muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai obyek. Di sini berarti bahwa *tekong* yang berlaku sebagai aktor akan melakukan suatu tindakan, dimana tindakan tersebut merupakan suatu tuntutan dari situasi eksternal yang ada. Adapun contoh dari situasi eksternal tersebut misalnya calon TKW tidak mendapatkan izin dari orang tua atau keluarganya yang menjadi hambatan *tekong* untuk tetap bertahan. Sehingga kemudian *tekong* dituntut untuk dapat bertahan dengan menggunakan berbagai cara atau strategi yang dianggap baik untuk dapat mencapai tujuannya. Jadi tindakan yang dilakukan oleh aktor, dalam hal ini *tekong* tidak lain adalah berupa strategi yang sengaja dipilih dengan harapan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

F. Batasan Koseptual

1. Strategi Tekong

Strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan seni peran para jendral. Atau suatu rancangan terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam makalahnya Ruslan Rahman yang mengutip Martin Anderson (1960) merumuskan strategi adalah seni yang melibatkan kemampuan intelegensi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien, artinya strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para pratisi. Karena itu para pakar strategi tidak hanya dari kalangan militer tetapi juga profesi lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah cara atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran (W.J.S. Poerwadarminta, 2005:854).

Pada mulanya masyarakat berangkat ke Malaysia dengan sendiri-sendiri, namun sejak tahun 1980-an memasuki atau untuk berangkat bekerja di Malaysia sulit, sejak itulah istilah *tekong* itu muncul. *Tekong* adalah seseorang yang mencari dan merekrut para calon tenaga kerja wanita (TKW) dan memandu, membimbing serta memfasilitasi keberangkatan tenaga kerja wanita (TKW) dari kampung sampai keluar negeri dengan sistem semua biaya keberangkatan, segala sesuatu yang berhubungan dengan dokumen serta biaya administrasi diserahkan semua pada *tekong*. Jadi strategi *Tekong* adalah cara atau rencana yang digunakan oleh *tekong* dalam mempengaruhi calon TKW agar bisa direkrut dan diberangkatkan keluar negeri.

2. Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (<http://www.wikipedia.org>). Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok:

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

b. Bukan Tenaga Kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian tenaga kerja Indonesia. Menurut Pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. Tenaga kerja Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat

untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Sedangkan menurut buku pedoman pengawasan perusahaan jasa tenaga kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan dibidang perekonomian, sosial, keilmuan, kesenian, dan olahraga profesional serta mengikuti pelatihan kerja di luar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja yaitu suatu perjanjian antara pekerja dan pengusaha secara lisan dan atau tertulis baik untuk waktu tertentu maupun untuk waktu tidak tertentu yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban para pihak. Sementara itu dalam Pasal 1 Keputusan Manakertrans RI No Kep 104A/Men/2002 tentang Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Keluar Negeri disebutkan bahwa tenaga kerja Indonesia adalah baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan tenaga kerja Indonesia. (<http://www.uny.ac.id>).

Berdasarkan beberapa pengertian tenaga kerja Indonesia tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa tenaga kerja Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja wanita (TKW) adalah wanita yang merupakan warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu dengan menerima upah.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berhubungan dengan tenaga kerja wanita (TKW) dilakukan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. Alasan penelitian dilakukan adalah karena di daerah tersebut banyak wanita yang menjadi tenaga kerja wanita (TKW) yang menggunakan jasa *tekong* dibandingkan dengan desa lain di Kabupaten Kerinci dan mengalami masalah seperti dideportasi, tidak digaji hingga penganiayaan. Jumlah TKW di desa ini setiap tahun mengalami peningkatan dan TKW yang berangkat menggunakan jasa *tekong* juga meningkat.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati dengan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitar (Moleong, 1991:123). Pendekatan ini berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa abstraksi, kata-kata, dan pernyataan. (Sitorus MT, Felix, 1998:10).

Peneliti memilih pendekatan kualitatif kerana pendekatan ini dirasa mampu untuk mendeskripsikan realitas sosial dari strategi *tekong* dan wanita di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi untuk menjadi TKW. Pendekatan ini dipilih juga dengan pertimbangan

agar dapat memahami lebih mendalam tentang strategi *tekong* yang mempengaruhi wanita di Desa Tebing Tinggi untuk menjadi tenaga kerja wanita (TKW).

Peneliti juga memilih tipe penelitian yaitu tipe studi kasus. Studi kasus ini dilakukan karena adanya kekhususan dari kasus yang diteliti yaitu *tekong* dan tenaga kerja wanita (TKW). Jenis studi kasus yang peneliti pilih adalah studi kasus instrinsik. Alasan penggunaan studi kasus instrinsik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai kasus tertentu khususnya dalam penelitian ini adalah mengungkap dan mendeskripsikan strategi *tekong* dalam merekrut tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi.

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan Penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain tentang suatu kejadian kepada peneliti (Afrizal, 2005: 65). Teknik pemilihan informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu teknik bertujuan atau yang populer disebut sebagai *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya peneliti dengan sengaja menentukan siapa yang menjadi informan penelitian sesuai dengan data yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Informan yang dipilih adalah orang-orang yang betul-betul memahami permasalahan yang diteliti (Sukardi, 2009:64).

Alasan peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* adalah karena peneliti sudah mengetahui informan yang diperlukan dan dalam penelitian ini

ditentukan kriteria informan atau subjek penelitian secara jelas agar tercapai fokus dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan adalah 4 orang *tekong* yang merekrut dan membawa TKW ke luar negeri, 4 orang agen atau orang suruhan *tekong*, 12 orang wanita yang akan berangkat menjadi TKW, 2 mantan TKW, 1 orang mantan TKI. Di samping itu penulis juga mengambil informasi lain yaitu, Kepala Desa Tebing Tinggi, 2 orang tokoh masyarakat, 3 orang orang tua calon TKW, 1 orang anak *tekong* dan 1 orang warga. Informan penelitian yang telah diwawancarai dalam penelitian ini yaitu berjumlah 32 orang, karena data yang diperoleh dari informan tersebut setelah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai terasa sudah memuaskan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung, bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian serta untuk mengecek kebenaran data informasi yang dikumpulkan (Keraf, 1984: 162). Observasi yang peneliti lakukan di sini adalah termasuk tipe observasi non partisipan. Prosedur pelaksanaan observasi non partisipan adalah observer berada di luar kegiatan, seolah-olah sebagai pengamat.

Observasi non partisipan dilakukan dalam penelitian ini karena peneliti berusaha mencari informasi siapa saja *tekong* dan wanita yang akan berangkat menjadi TKW. Kemudian peneliti juga mengamati hal-hal yang berkaitan

wanita yang akan berangkat menjadi TKW dari aktivitas kehidupan sehari-harinya, latar belakang keluarganya, mengamati kerabat dan temannya. Peneliti juga mengamati pergaulan *tekong* dalam masyarakat, dalam hal ini peneliti tidak ikut serta menjadi anggota dari tenaga kerja wanita (TKW) tersebut.

Peneliti melakukan observasi pada bulan Maret 2013 untuk melengkapi bahan proposal. Sebelum itu peneliti telah mengadakan pengamatan terhadap lokasi penelitian dan berusaha mencari informasi tentang *tekong* dalam merekrut tenaga kerja wanita (TKW). Observasi pertama setelah ujian proposal atau untuk penelitian peneliti lakukan pada tanggal 18 Agustus 2014, pada waktu setelah lebaran merupakan waktu yang tepat untuk *tekong* mencari calon TKW. Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam melaksanakan observasi adalah dengan mendatangi Kantor Kepala Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci dan meminta data serta informasi tentang *tekong*, mencari tahu siapa-siapa saja yang menjadi *tekong* dan tenaga kerja wanita (TKW) yang bisa untuk diwawancarai, TKW yang bermasalah seperti dideportasi, tidak digaji bahkan penganiayaan, latar belakang keluarga TKW, keadaan penduduk, mata pencarian, dan pendidikan.

Penulis mengamati hal-hal yang berhubungan dengan strategi *tekong* dalam mencari dan merekrut TKW di Desa Tebing Tinggi. Penulis mencatat hal-hal yang dirasa perlu untuk tambahan informasi penelitian. Kegiatan tersebut penulis lakukan di sore hari. Selama penulis mengamatinya menemukan cara atau strategi mereka gunakan dalam mencari calon TKW dengan menemui masyarakat menyampaikan informasi dan selebaran.

Setelah melakukan pengamatan dan observasi pertama, penulis mulai melakukan penelitian pada hari Selasa tanggal 07 Oktober 2014. Hari pertama yang penulis lakukan yaitu pendekatan dengan *tekong* dan penelitian ini berlangsung sampai bulan Oktober dan November. Secara umum tidak ada kesulitan yang begitu berarti dalam melaksanakan penelitian, setiap informan bersedia memberikan keterangan dan memberikan keterangan secara jujur bahwa peneliti sedang mengadakan penelitian untuk skripsi.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan informan. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya pewawancara, informan, dan topik penelitian. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara mendalam. (Suwardi :152). Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran informan yang tidak diperoleh peneliti melalui observasi.

Pelaksanaan wawancara mendalam ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dan mampu memahami pokok permasalahan peran *tekong* dalam merekrut wanita di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi untuk menjadi tenaga kerja wanita (TKW).

Wawancara dilakukan dengan pertanyaan diajukan secara acak namun tetap sesuai dengan pokok-pokok pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara. Dalam wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara

tersebut, kemudian peneliti menjadikan satu kesatuan yang utuh supaya dapat dianalisa secara kualitatif.

c. Studi Dokumentasi

Data dalam penelitian ini juga berupa informasi yang diperoleh melalui dokumen catatan yang mempunyai manfaat antara lain: 1. Sumber informasi yang telah tersedia dan mudah memperolehnya. 2. Bersifat stabil dan akurat yang mencerminkan situasi atau kondisi yang sebenarnya. 3. Dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapat melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini berupa data tentang kondisi geografis di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. Selain itu juga untuk mendapatkan data jumlah tenaga kerja wanita (TKW) yang berangkat setiap tahun dan data jumlah tenaga kerja wanita (TKW) yang pulang bermasalah serta data jumlah penduduk di Desa Tebing Tinggi yang diambil di Kantor Kepala Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi.

5. Triangulasi Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data supaya penelitian baik, teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda yang bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Seperti data yang didapat dari *tekong* yang membawa TKW, agen *tekong*, wanita yang akan berangkat menjadi tenaga kerja wanita (TKW), mantan tenaga kerja wanita (TKW), keluarga yang ditinggalkan, kepala desa,

masyarakat sekitar, dan lain-lain yang dilakukan berkali-kali dan tidak hanya dengan satu orang saja namun dengan beberapa orang dengan tujuan agar data-data yang diperoleh lebih akurat.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan model analisis interaktif. Peneliti memilih teknik analisis data tersebut karena menurut peneliti teknik tersebut mampu untuk menganalisis data-data hasil penelitian tentang menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. Menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010: 129-135) analisis interaktif adalah "Kegiatan analisis yang dilakukan sebagai suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus sehingga membentuk suatu proses siklus interaktif (berhubungan satu sama lain)". Ada tiga macam, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan penfokusan dan penyederhanaan data-data kasar yang mungkin muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*), setiap mengumpulkan data, ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis kemudian dibaca, dipelajari dan dipahami agar data-data dapat dimengerti. Selanjutnya dilakukan peoses pemilihan, yaitu memilih hal-hal pokok, membuat ringkasan dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data dikumpulkan maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan kelompoknya.

Setelah jawaban yang sama dari informan yang didapatkan dari lapangan, jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali melakukan wawancara ulang dengan informan.

b. Display Data (Penyajian data)

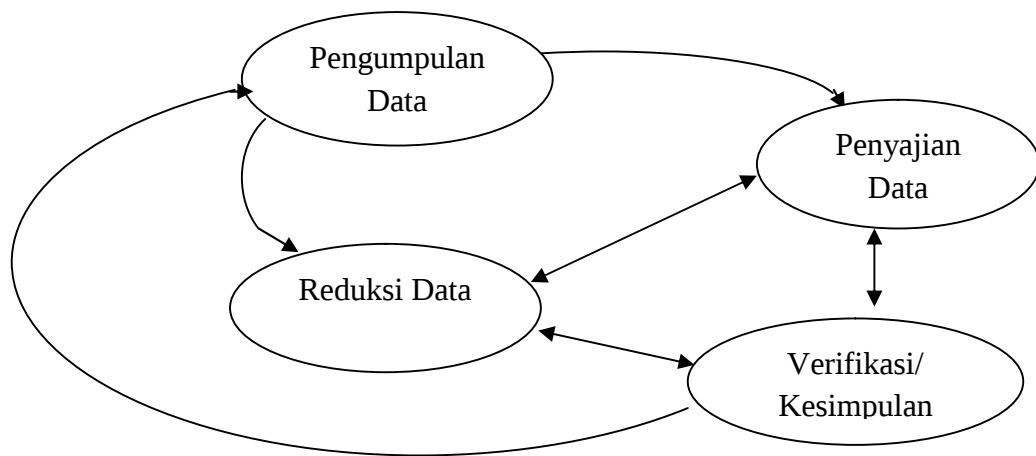
Pada tahap display ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Maksudnya adalah penulis mengumpulkan informasi yang telah diperoleh di lapangan kemudian dari informasi tersebut dan penulis mencari makna dari data yang telah disajikan. Dalam hal ini penyajian data yang ditampilkan melalui observasi dan wawancara dikelompokkan untuk diambil kesimpulan. Pada tahap ini penulis menyimpulkan kembali data-data yang disimpulkan pada tahap reduksi agar data diperoleh data yang akurat. Pertama-tama sekali penulis memahami jawaban dari informan dan peneliti mengelompokkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan permasalahan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Penulis membuat kesimpulan dengan cara memikirkan ulang semua penulisan, meninjau catatan lapangan dengan bertukar pikiran dengan teman/orang yang lebih paham seperti dosen pembimbing. Penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dengan menggunakan bahasa yang ilmiah dalam mendeskripsikannya sesuai dengan hasil penelitian. Kesimpulan akhir diambil dengan cara menggabungkan, menganalisis secara keseluruhan data yang didapat di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan penulisan yang dilakukan dalam

penelitian tentang *tekong* dalam merekrut tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi.

Tiga alur kegiatan yang terjadi dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar:1 Skema Proses Analisis Data (Bungin, Burhan, 2008:144-145)